



UNES JOURNAL

Social and Economics Research

Volume 2, Issue 2, December 2017

P-ISSN 2528-6218 E-ISSN 2528-6838

Open Access at: <http://journal.univ-ekasakti-pdg.ac.id>

PERSONAL HYGIENE DAN KEJADIAN TINEA CORPORIS PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURUL YAQIN RINGAN-RINGAN

PERSONAL HYGIENE AND TINEA CORPORIS TO STUDENTS IN PESANTREN NURUL YAQIN RINGAN-RINGAN

Sidaria

STIKes Ranah Minang Padang. E-mail: kamal.ria87@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Sidaria

kamal.ria87@gmail.com

Kata kunci:

personal hygiene,pondok pesantren, tinea corporis

hal: 172 - 179

ABSTRAK

Tinea corporis merupakan infeksi jamur dermatofita pada kulit halus (glabrous skin) di daerah muka, leher, badan, lengan, dan glutea yang berbentuk cicin berwarna merah muda. Penyakit ini infeksi umum yang sering terlihat pada daerah dengan iklim yang panas dan lembab. Penyakit ini di pengaruhi beberapa faktor diantaranya personal hygiene. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya hubungan personal hygiene dengan kejadian penyakit tinea corporis di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman tahun 2017. Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh santri MTS di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 455 orang, sampel sebanyak 82 orang santri yang diambil dengan teknik proposional random sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, selanjutnya data dianalisa secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan uji *statistic chi-square*. Hasil penelitian ini menunjukan 56.1% santri menderita tinea corporis, 47.6% personal hygieneburuk, dan ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian penyakit tinea corporis di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringin Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman (Pvalue 0.000). Personal hygiene yang baik dapat menurunkan kejadian penyakit tinea corporis. Diharapkan pihak pondok pesantren untuk dapat bekerjasama dengan sektor kesehatan terkait seperti puskesmas dan petugas kesehatan terkait, untuk mengadakan penyuluhan tentang penyakit tinea corporis dan praktek personal hygiene

Copyright © 2017 JSER. All rights reserved

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Correspondent: Sidaria kamal.ria87@gmail.com Keywords: <i>personal hygiene, pondik pesantren, tinea corporis</i> page: 172 - 179	<i>Tinea corporis is a dermatophyte fungal infection of the skin (glabrous skin) in the face area, neck, body, arms, and glutea in the form of pink ring. The disease is a common infection that is often seen in areas with a hot and humid climate. This disease is influenced by several determinants, including personal hygiene. The purpose of this research is to know the existence of personal hygiene relationship with the incidence of tinea corporis disease in Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Padang Pariaman Regency year 2017. This research type is analytical with cross sectional approach. The population in this study is all students of MTS in Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman, amounting to 455 people, a sample of 82 students taken with proportional random sampling technique. Data were collected by using questioner, then the data was analyzed univariat to see the frequency distribution and bivariate analysis with chi-square statistic test. The results of this study showed 56.1% santri suffer from tinea corporis. 47.6% poor personal hygiene, with Pvalue 0.000 (≤ 0.05). There is a relationship between personal hygiene with the incidence of tinea corporis disease in Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Padang Pariaman Regency year 2017. Good personal hygiene can reduce the incidence of tinea corporis disease is expected to Pondok Pesantren to be able to collaborate with related health sectors such as health centers and health workers concerned, to conduct counseling about tinea corporis disease and personal hygiene practice.</i> Copyright © 2017 JSER. All rights reserved

PENDAHULUAN

Masalah penyakit kulit banyak dijumpai di Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia beriklim tropis. Iklim tersebut yang mempermudah perkembangan bakteri, parasit maupun jamur (Harahap, 2015). Menurut data departemen kesehatan RI prevalensi penyakit kulit diseluruh Indonesia ditahun 2012 adalah 8,46% kemudian meningkat ditahun 2013 sebesar 9% dan infeksi jamur menduduki urutan kedua dari 12 penyakit kulit yang tersering (Depkes RI, 2013). Penyakit terbanyak berdasarkan kunjungan ke fasilitas layanan kesehatan dasar Provinsi Sumatera Barat tahun 2016, penyakit kulit infeksi menjadi peringkat ke 8 dari 10 besar jenis penyakit rawat jalan (Dinkes Sumbar, 2016). Sedangkan jumlah kasus 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Padang Pariaman, penyakit infeksi kulit menempati peringkat ke 6 dari 10 penyakit (Dinas kesehatan Padang Pariaman, 2015).

Penyakit kulit disebabkan oleh beberapa faktor yaitu infeksi bakteri salah satunya *furunkulosis* (bisul), infeksi virus salah satunya *herpes*, dan infeksi jamur yaitu *tinea* (Brown & Burns, 2015). Ada beberapa jenis *tinea* yaitu *tinea kapitis*, *tinea kruris*, *tinea manus et pedis*, *tinea unguium*, dan *tinea imbricata* dan *tinea corporis* (Harahap, 2015). Berdasarkan urutannya, *tinea corporis* menempati urutan pertama sebesar (57%), dan selanjutnya *tinea unguinum* (20%), *tinea cruris* (10%), *tinea pedis* dan *tinea barbae* (6%), dan sebanyak 1% tipe lainnya (Yadav A, 2013).

Tinea corporis merupakan infeksi jamur *dermatofita* pada kulit halus (*glabrous skin*) di daerah muka, leher, badan, lengan, dan *glutea* (Harahap, 2015). Penyakit ini ialah infeksi umum yang sering terlihat pada daerah dengan iklim yang panas dan lembab. Seperti infeksi jamur yang lain, kondisi hangat dan lembab membantu menyebarkan infeksi ini (Brown & Burns, 2015). Bentuk klinis *tinea corporis* biasanya ada luka merah pada kulit yang bentuknya melingkar menyerupai cincin. Lingkaran merah tersebut merupakan kulit yang meradang, sedangkan kulit bagian tengah tampak sehat seperti biasanya kulit bersisik dan terasa gatal (Andareto, 2015).

Proses terjadinya penyakit *tinea corporis* ini dapat dijelaskan dengan menggunakan trias epidemiologi yang terdiri dari *host*, *agent* dan *environment*. *Host* pada penyakit *tinea corporis* adalah manusia, hewan, dan tanah yang paling sering terjadi pada manusia. *Agent* dari *tinea corporis* ini yaitu jamur *dermatofita* golongan *Trichophyton rubrum* dan *Trichophyton mentagrophytes*. Lingkungan yang menimbulkan *tinea corporis* seperti lingkungan yang padat, udara yang lembab, air yang kotor. *Host* pada penyakit *tinea corporis* adalah manusia, ada beberapa faktor pencetusnya yaitu obesitas, dan *personal hygiene* (Harahap, 2015).

Suatu penyakit timbul akibat dari interaksinya berbagai faktor, faktor-faktor tersebut antara lain *agent* atau penyebab penyakit, manusia sebagai *host* (induk semang) dan lingkungan. Manusia dapat mencegah terjadinya penyakit kulit dengan menerapkan *personal hygiene*. *Personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis (Isron'in dan Andarmoyo, 2012). Kebersihan diri (*personal hygiene*) mempunyai banyak manfaat bagi santri pesantren yaitu terciptanya santri yang bersih dan sehat sehingga terlindungi dari penyakit kulit. *Personal hygiene* meliputi kebersihan handuk, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan pakaian, dan kebersihan kulit (Maryunani, 2013).

Berdasarkan penelitian Gusti (2014) tentang Hubungan pengetahuan dan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Tinea* di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo. Hasil penelitiannya Dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit *tinea*. Dan Berdasarkan penelitian Putra (2014) tentang pengaruh *hygiene* sanitasi dengan kejadian *tinea kruris* pada santri laki-laki di Pesantren Rhoudlotul Quran Kauman Semarang. Hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan antara praktik *higiene* sanitasi dengan kejadian *tinea kruris* di Pesantren Rhoudlotul Quran.

Dari hasil survei awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman didapatkan data dengan jumlah santri tingkat madrasah 455 orang, dan didapatkan data penyakit dari poskestren yang mengalami penyakit *tinea* 80 orang selama tahun ajaran 2016/2017. Dari 455 orang dilakukan wawancara kepada 22 orang santri tentang penyakit kulit, 18 orang menjawab pernah mengalami penyakit kulit, 15 di antaranya pernah mengalami penyakit *tinea corporis* (kurap) dan 3 orang penyakit scabies, selanjutnya wawancara pada 22 orang santri tentang *personal hygiene*, 16 diantaranya mengatakan sering meminjam baju temannya, kadang-kadang mandi 1 kali sehari. Dan wawancara dengan ustadz, mengatakan 70% santri pernah mengalami penyakit kulit, dan di dalam lokal sering kelihatan menggaruk-garuk badan, dan sudah banyak yang terkena penyakit kulit, yang paling banyak santri kelas 1.

Bedasarkan fenomena diatas maka peneliti melakukan penelitian untuk melihat Apakah ada Hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian Penyakit *Tinea Corporis* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2017?".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh santri MTS di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang berjumlah 455 orang. Sampel berjumlah 82 orang dengan teknik pengambilan sampelya itu *propotional random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisa data univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi. Analisa bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara *personal hygiene* dengan penyakit *tinea corporis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. *Tinea Corporis*

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kejadian *Tinea Corporis* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2017

<i>Tinea corporis</i>	Frekuensi	Persentasi (%)
Tidak	36	4,9
Ya	46	56,1
Jumlah	82	100

Pada Tabel 1 menunjukkan sebagian besar (56,1%) santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman mengalami penyakit *tinea corporis*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sajida (2012) tentang hubungan *personal hygiene* dan *sanitasi* lingkungan dengan keluhan penyakit kulit di kelurahan Denai Kota Medan 2012, hasil penelitiannya didapatkan responden yang merasakan kulit gatal dengan frekuensi berulang sebanyak 45 orang (51,1%), sedangkan yang tidak merasakan kulit gatal dengan frekuensi berulang sebanyak 43 orang (43,9%).

Menurut Harahap (2015) *tinea corporis* adalah infeksi jamur *dermatofita* pada kulit halus (*glaborous skin*) di daerah muka, leher, badan, lengan, dan glutea. Penyebab tersering penyakit ini adalah *Trichophyton rubrum* dan *Trichophyton mentagrophytes*. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyakit *tinea corporis* diantaranya udara yang lembab, lingkungan yang padat, dan adanya sumber penularan disekitarnya.

Faktor yang mempengaruhi berkembangnya penyakit *tinea corporis* di pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan bertempat di Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman adalah karena lingkungan yang padat dimana santri tingkat MTS sebanyak 455 orang, semua santri tinggal secara bersama di asrama berjumlah 12 kamar dengan kapasitas sebanyak 40 orang dalam 1 kamar. Asrama adalah lingkungan yang padat, disana semua santri berkumpul dan beristirahat, kasur santri di bentangkan saja di atas lantai, ada beberapa kamar menggunakan

barak, jendela yang jarang dibuka serta cahaya kedalam ruangan yang kurang. Lingkungan yang seperti ini sangat mempengaruhi perkembangan *tinea corporis* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan. Selain lingkungan yang padat *tinea corporis* juga dipengaruhi oleh *personal hygiene* yang buruk santri di Pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan 54,9% *personal hygiene* buruk.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar santri mengalami penyakit *tinea corporis* yang dapat berdampak pada penyakit yang menahun ditandai sifat kronik, lesi tidak menunjukkan tanda-tanda radang yang akut, kelainan ini bisa menimbulkan penyakit *tinea* yang lain seperti *tinea kruris*, *tinea unguium*, dan dermatitis akibat garukan. Menurut Siregar (2013) Penyakit *tinea corporis* tidak diobati selama beberapa minggu atau bulan, dapat timbul *dermatitis* akibat garukan. Umumnya *tinea corporis* dapat hilang dan selanjutnya meninggalkan daerah *hiperpigmentasi*.

2. Personal Hygiene

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Personal Hygiene di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2017

<i>Personal hygiene</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentasi (%)</i>
Baik	37	45,1
Buruk	45	54,9
Jumlah	82	100

Pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa 54,9% santri di pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan *personal hygiene* buruk. Artinya sebagian besar santri belum menerapkan dengan baik tindakan memelihara kebersihan individu yang terdiri dari kebersihan kulit, kebersihan tangan dan kuku, kebersihan handuk, kebersihan kasur dan spre, dan kebersihan pakaian, yang sangat berpengaruh terhadap kesehatannya.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Putra (2014) tentang pengaruh *hygiene sanitasi* dengan kejadian *tinea kruris* pada santri laki-laki di Pesantren Rhoudlotul Quran Kauman Semarang, 28 santri (82,4%) memiliki praktik *hygiene sanitasi* yang buruk dan 6 santri (17,6%) memiliki *hygiene sanitasi* yang baik. Dari 34 santri di temukan 24 santri (70,6%) yang menderita *tinea kruris*. Dengan *ujchi-square* didapatkan pengaruh yang signifikan antara praktik *higienesanitasi* dengan kejadian *tinea kruris*.

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis, kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya (Perry, 2008). Pribadi yang sehat, bisa dikatakan sehat bila luar dan dalam tubuh pribadi seseorang itu sudah bersih dari segala penyakit yang dapat mempengaruhi kesehatan pribadi tersebut (Maryunani, 2013).

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar (54,9%) santri di pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan *Personal hygiene* buruk, hal ini dapat dilihat dari analisa kuesioner di dapatkan sebanyak 25,5% santri jarang mandi setelah melakukan kegiatan yang berkeringat seperti olah raga, hampir setengahnya (41,4%) jarang

mencuci tangan setelah menggaruk badan santri, sebagian besar (58,5%) jarang menjemur handuk dibawah terik matahari, hampir setengahnya (42,6%) santri jarang menjemur handuk setelah digunakan untuk mandi, sebagian besar (57,3%) santri pernah tidur ditempat temannya, sebagian besar (58,5%) santri jarang menjemur kasur dan bantal sekali seminggu, hampir setengahnya (46,3%) santri jarang mengganti pakaian 2x sehari, hampir setengahnya (48,7) jarang menyetrika tidak menyetrika baju, dari hasil kuesioner santri masih belum bisa meningkatkan kebersihan dirinya dengan baik. Santri yang menderita *tinea corporis* memiliki prilaku yang menganggap remeh *personal hygiene* (kebersihan diri) sehingga santri mengalami penyakit *tinea corporis*.

Faktor-faktor yang menyebabkan kurang baiknya *personal hygiene* di antaranya yaitu faktor praktik sosial yang mempengaruhi kebiasaan santri seperti jarang mandi 2 x sehari dan jarang mandi setelah melakukan kegiatan yang mengeluarkan keringat seperti olah raga. Pilihan pribadi yang dimiliki santri kadang santri menggunakan sabun batangan serta sering dipakai secara bersamaan. Citra tubuh yang dimiliki santri yang kurang memperhatikan kebersihan dirinya sendiri. Status sosial ekonomi yang kurang pada santri yang susah untuk memenuhi semua keperluan pribadi seperti sampo, sabun cair, lotion. Pengetahuan yang kurang dimiliki oleh santri, karena kurangnya penyuluhan kesehatan, dan fasilitas kesehatan yang kurang di pesantren. Budaya yang dimiliki santri kadang tidak mau mandi ketika kurang sehat dan waktu mandi yang tidak di tegaskan oleh pondok pesantren. Sesuai dengan teori Ison'in dan Andarmoyo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* diantaranya praktik sosial, pilihan pribadi, citra tubuh, status sosial ekonomi, pengetahuan, budaya, dan kondisi fisik.

Analisa Bivariat

1. Hubungan Antara *Personal Hygiene* dengan *Tinea Corporis*

Tabel 3. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian Penyakit *Tinea Corporis* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2017

Personal hygiene	TineaCorporis				Total	%	PValue
	Tidak		Ya				
	Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)			
Baik	25	67,6	12	32,4	37	100	0,000
Buruk	11	24,4	34	75,6	45	100	
Jumlah	36	43,9	46	56,1	82	100	

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari 37 santri dengan *personal hygiene* baik lebih tinggi tidak mengalami *tinea corporis* (67,6%) dibandingkan dengan yang mengalami *tinea corporis* (32,4%). Sedangkan 45 santri dengan *personal hygiene* buruk lebih tinggi yang mengalami *tinea corporis* (75,6%) dibandingkan dengan yang tidak mengalami *tinea corporis* (24,4%).

Berdasarkan analisa hubungan dengan menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan $P_{value}=0,000$ ($P_{value} \leq 0,05$). Artinya terdapat hubungan yang bermakna *personal hygiene* dengan kejadian penyakit *tineacorporis* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Gusti (2014) hasil penelitiannya didapatkan responden menderita penyakit *tinea* dengan pengetahuan baik sebanyak 9 (17,6%). Responden menderita penyakit *tinea* dengan pengetahuan kurang sebanyak 25 (49,0%). Responden menderita penyakit *tinea* dengan *personal hygiene* baik sebanyak 10 (19,6%). Responden menderita penyakit *tinea* dengan *personal hygiene* kurang sebanyak 24 (47,1%). Ada hubungan antara pengetahuan dan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit *tinea*.

Harahap (2015) mengemukakan ada tiga unsur munculnya penyakit *tinea corporis* pada santri, diantaranya *Agent* pada penyakit *tinea corporis* adalah jamur dari golongan *Tricophyton rubrum* dan *Tricophyton mentagrophytes*. *Host* (penjamu) yaitu manusia maupun hewan. Pada manusia ada faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai yaitu obesitas, dan *personal hygiene*. *Environment* yaitu lingkungan yang padat, lingkungan yang kotor, udara yang panas, udara yang lembab, air yang kotor.

Menurut asumsi peneliti penyakit *tinea corporis* sangat erat kaitanya dengan *personal hygiene* dan penyakit *tinea corporis* ini adalah penyakit menular, *personal hygiene* yang buruk dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit *tinea corporis*, untuk menurunkan angka kejadian *tinea corporis* di pondok pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman yang dapat dilakukan seperti memberikan pendidikan kesehatan tentang *tinea corporis* pada santri serta santri yang mengalami penyakit *tinea corporis* dibawa berobat agar penularan penyakit *tinea corporis* berkurang, membuat peraturan tentang *personal hygiene* santri seperti membuat jadwal bersih-bersih kamar, kamar mandi, waktu mandi serta memperbaiki kondisi kamar di dalam asrama yang kurang diperhatikan oleh pihak pondok pesantren, memperbanyak tempat mandi bagi santri, pondok pesantren menerapkan budaya hidup bersih dan sehat kepada santri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan *Personal Hygiene* dengan kejadian Penyakit *Tinea Corporis* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2017. Dengan jumlah responden 82 santri maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: diketahui Sebagian besar (56,1%) santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman menderita *tinea corporis*.

Diketahui Sebagian besar (54,9%) santri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan *personal hygiene* buruk. Terdapat ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian penyakit *tinea corporis* di Pondok Pesantren Nurul Yaqin Ringan-ringan Kec. Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2017. *Personal hygiene* yang buruk dapat meningkatkan resiko penyakit *tinea corporis*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andareto, O. 2015. *Penyakit Menular di Sekitar Anda (Begitu Mudah Menular dan Berbahaya, Kenali, Hindari, dan Jauhi Jangan Sampai Tertular)*. Jakarta: Pustaka Ilmu Semesta.
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Departemen kesehatan Republik Indonesia. www.rikesdas.litbang.depkes.go.id/.

- Dinkes SUMBAR. 2013. *Profil Kesehatan Sumatera Barat*. Padang: Website :www.dinkes.sumbarprov.go.id.
- Dinas Kesehatan Padang Pariaman. 2015. *Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2015*. Padang Pariaman. Statistik kesehatan Padang Pariaman.
- Gusti, Y W. 2014. *Hubungan Pengetahuan Dan Personal Hygiene Dengan Kajadian Penyakit Tinea di Pondok Pesantren Al-Falah*. Gorontalo: Unifersitas Negeri Gorontalo.
- Harahap, M. 2015. *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipokrates
- Isro'in L dan Andarmayo S. 2012. *Personal Hygiene "Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan*. Yokyakarta: Graha Ilmu.
- Maryunani, A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Perry, P. 2008. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Jakarta. EGC.
- Putra, D. 2014. *Pengaruh Higiene Sanitasi dengan Kejadian Tinea Kruris pada Santri Laki-Laki di Pesantren Rhoudlotul Quran Kauman*. Semarang.
- Siregar, 2013. *Penyakit jamur Kulit*. Jakarta: EGC.
- Sajida, A. 2012. *Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Keluhan Penyakit Kulit di Kelurahan Denai Kecamatan Medan Denai*. Kota Medan.
- Yadav A, Urhekar AD, Mane V, Danu MS, Goel N, Ajit KG. 2013. *Optimization and Isolation of Dermatophytes from Clinical Samples and In Vitro Antifungal Susceptibility Testing By Disc Diffusion Method*. Journal of Microbiology and Biotechnolo. 2 (3)

=====